

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulis secara personal gemar membaca komik. Kegemarannya ini didukung dengan kemampuan menggambar yang dimiliki oleh penulis. Komik jurnalisme merupakan bidang yang dianggap penulis sebagai tempat untuk mengabungkan kegemaran dan jurusan yang dipilih oleh penulis

Joe Sacco merupakan tokoh penting dalam sejarah komik jurnalisme. Ia merupakan orang yang mengenalkan komik jurnalisme ke dalam dunia jurnalisme. Mengambarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi melalui rangkaian kolom-kolom lebih mudah diimajinasikan dan dicerna oleh khalayak (UM Stamps, 2017). Komik jurnalisme sudah banyak berkembang di luar negeri. Namun, di Indonesia belum banyak yang berkembang. Yang banyak barulah ilustrasi atau komik kiritik sosial bukan komik jurnalisme.

Tidak semua orang dapat dengan mudah mencerna dan cepat memahami tulisan dalam sebuah berita. Beberapa orang cenderung lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan adanya dukungan visual. Orang-orang yang lebih menyukai visual disebut sebagai *visual thinker*. Hadirnya komik jurnalisme dapat mengatasi hal tersebut, salah satu medianya adalah Jurnal Komik (Belinda, 2020).

Gambar-gambar atau visualisasi dalam komik memudahkan khalayak untuk memahami dan mencerna suatu berita. Tulisan yang panjang dapat diperpendek dengan dukungan gambar yang menggambarkan tulisan yang ada. Manusia merupakan makhluk yang lebih visual sehingga, melihat sesuatu (visual) dibandingkan tulisan akan lebih mudah (Pramuditha, 2019).

Jurnal Komik sendiri merupakan media pertama di Indonesia yang mengemas produk jurnalistiknya sepenuhnya menggunakan komik jurnalisme. Jurnal Komik sendiri karena pendirinya merasa komik jurnalisme merupakan

sebuah platform untuk mengekspresikan dirinya. Pendiri Jurnal Komik Hasbi Iman sendiri memiliki kegemaran pada komik Jepang.

Peminat komik Jepang di Indonesia juga tidak tergolong sedikit. Pada 2013 dalam acara NTV Sekai Banzuke (ranking dunia), Indonesia menempati posisi kedua setelah Finlandia sebagai negara pembaca manga tertinggi. Dalam data tersebut dinyatakan rata-rata seseorang membaca 3,11 buku komik, atau sekitar 3 buku per orang (Slay, 2013).

Melihat peluang serta kegemaran penulis terhadap komik jurnalisme, penulis ingin melakukan program kegiatan kerja magang di bidang tersebut. Penulis menjadikan Jurnal Komik sebagai media utama untuk dijadikan tempat melakukan kerja magang. Oleh karena, Jurnal Komik juga berfokus kepada komik jurnalisme dan merupakan yang pertama di Indonesia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Melalui program kerja magang ini, tujuan dan harapan yang ingin dicapai, adalah:

- a. Menerapkan hasil pembelajaran selama kuliah ke dalam dunia kerja
- b. Mempelajari cara pengemasan berita yang dilakukan oleh Jurnal Komik
- c. Belajar berorganisasi dan bekerja sama dalam tim atau perusahaan
- d. Belajar bertanggung jawab dan disiplin dalam dunia kerja

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh UMN, mahasiswa diwajibkan untuk mengambil kegiatan kerja magang. Penulis memulai dengan mencari tempat magang yang sesuai dengan prodi Jurnalistik dan pengalaman kerja yang sesuai dengan minat penulis.

Penulis mencari media yang sesuai dengan minat dan ketertarikan penulis, yaitu komik jurnalisme. Loka Data dan Jurnal Komik adalah dua media yang

dipilih oleh penulis untuk dijadikan tempat magang. Jurnalisme Komik menjadi pilihan utama karena media tersebut berfokus pada komik jurnalisme. Loka Data memiliki kolom komiknya tersendiri tapi, bukan merupakan fokus utama.

Pada 18 September 2020 penulis menghubungi pihak Jurnalisme Komik melalui email berisikan CV dan portofolio penulis. Sekaligus mengurus KM 1 untuk mendapatkan KM 2 yang digunakan sebagai izin kerja magang oleh UMN. KM 2 keluar pada 22 September 2020 dan pihak Jurnalisme Komik telah menyetujui kegiatan magang.

Penulis menghadiri pertemuan *online* melalui Google Meet dengan Hasbi (Pemimpin Redaksi) dan Ravi (Kepala Pemasaran). Pertemuan ini diadakan untuk menanyakan tujuan dan maksud penulis melamar untuk kegiatan kerja magang di Jurnalisme Komik. Kegiatan magang dimulai pada 28 September 2020 bersamaan dengan penandatanganan KM 3.

Penulis ditempatkan di bawah naungan redaksi Jurnalisme Komik dengan Ravi sebagai supervisor. Selama proses kerja magang berlangsung penulis belajar mengenai proses pengerjaan sebuah komik jurnalisme. Dari proses pengumpulan informasi atau data, pengolahan informasi sampai akhirnya menjadi produk komik jurnalisme. Selama proses pembuatan laporan kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Taufan Wijaya, S.Sos., M.A..

Seluruh kegiatan kerja magang dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi, dan tempat lokasi magang yang jauh dari tempat tinggal penulis. Untuk kegiatan kerja magang dilakukan melalui Google Meet, Google Drive, dan *WhatsApp* sedangkan, untuk kegiatan bimbingan kerja magang dilakukan melalui Zoom, e-mail, dan *WhatsApp*.